TA'LIMUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
P-ISSN 2085-2975 E-ISSN 2622-9889

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA): ANALISIS INSTRUMEN LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA

Confirmatory Factor Analysis (CFA): Instrument Analysis Of Islamic Educational Environment and Student's Self-Efficacy

Ahmad Sayyidiman Hamidalloh
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
02040825045@student.uinsa.ac.id

Ayu Utami
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia
utamiay1313@gmail.com

Keywords
Confirmatory Factor Analysis (CFA)
Efikasi Diri
Lingkungan Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to test the validity and reliability of the Islamic Education Environment and Student Self-Efficacy instruments using the Confirmatory Factor Analysis (CFA) approach. The study employed a quantitative survey method involving 192 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang students selected purposively. CFA analysis showed that the Islamic Education Environment construct had a good model fit with a CFI value of 0.904, RMSEA 0.088, and SRMR 0.066, and all indicators were significant with factor loadings ranging from 0.538 to 0.806. In contrast, the Self-Efficacy construct showed a less than ideal model fit (CFI = 0.814; RMSEA = 0.118), with two indicators not significant, suggesting they should be eliminated in the next model. This results affirm that a conducive Islamic educational environment is an important external factor in shaping students' self-confidence, while self-efficacy as an internal factor is more complex and requires refinement of its measurement structure. This study recommends strengthening self-efficacy through simultaneous interventions in the family environment, campus institutions, and the community.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen Lingkungan Pendidikan Islam dan Efikasi Diri Siswa menggunakan pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori (CFA). Penelitian ini

menggunakan metode survei kuantitatif yang melibatkan 192 mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang yang dipilih secara purposif. Analisis CFA menunjukkan bahwa konstruk Lingkungan Pendidikan Islam memiliki model fit yang baik dengan nilai CFI 0,904, RMSEA 0,088, dan SRMR 0,066, dan semua indikator signifikan dengan muatan faktor berkisar antara 0,538 hingga 0,806. Sebaliknya, konstruk Efikasi Diri menunjukkan model fit yang kurang ideal (CFI = 0,814; RMSEA = 0,118), dengan dua indikator tidak signifikan, menunjukkan bahwa indikator tersebut harus dieliminasi pada model selanjutnya. Hasil ini menegaskan bahwa lingkungan pendidikan Islam yang kondusif merupakan faktor eksternal penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sedangkan efikasi diri sebagai faktor internal lebih kompleks dan memerlukan penyempurnaan struktur pengukurannya. Studi ini merekomendasikan penguatan efikasi diri melalui intervensi simultan di lingkungan keluarga, lembaga kampus, dan masyarakat.

Received	Revised	Accepted	Available Online
5 Februari 2026	25 Februari 2026	8 Maret 2026	31 Maret 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik. Lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernuansa Islami berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar, kepribadian religius, serta efikasi diri yang tinggi (Musaddadah & Anshori, 2024). Lingkungan pendidikan Islam merupakan keseluruhan kondisi, interaksi, dan suasana yang terbentuk dalam institusi pendidikan dengan nuansa nilai-nilai keislaman (Rosyadi et al., 2021). Lingkungan pendidikan yang Islami dapat menjadi faktor eksternal penting dalam membentuk karakter religius dan motivasi belajar mahasiswa (Abbas, 2024). Semakin kondusif lingkungan tersebut, semakin besar pula kontribusinya terhadap perkembangan kepribadian dan capaian akademik peserta didik.

Lingkungan pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek sekolah atau lembaga formal, namun berkaitan juga dengan ranah informal dan nonformal yang mencakup keluarga maupun masyarakat (Yohana et al., 2025). Lingkungan ini mencakup aspek fisik, sosial, dan kultural yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran (Riqi et al., 2021). Internalisasi nilai Islam secara alami dapat terjadi di lingkungan masyarakat (Prasetyo & Harahap, 2025). Artinya banyak perkembangan dan pengetahuan, serta kesadaran seseorang berasal dari aspek lingkungan, tak terkecuali lingkungan masyarakat. Nilai-nilai yang didapat akan tertanam dalam tiap individu sebagai suatu kemampuan dalam

melaksanakan tindakan dan tantangan yang disebut efikasi diri (Fatimah et al., 2021).

Efikasi diri, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan, menjadi faktor psikologis yang menentukan keberhasilan akademik maupun non-akademik mahasiswa. Efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri setiap mahasiswa berbeda-beda, dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu tingkat kesulitan *(magnitute* atau *level)*, kekuatan atas keyakinan *(strength)* dan luas cakupan tingkah laku *(generality)* (Nofrion, 2014).

Mahasiswa adalah peserta didik di perguruan tinggi yang bisa dikatakan sebagai manusia terdidik *(well educated)* (Nofrion, 2014). Dalam konteks pendidikan perguruan tinggi, efikasi diri mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi, ketekunan, dan pencapaian akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan mampu mencapai hasil yang diinginkan ketimbang mahasiswa yang tingkat efikasi dirinya rendah (Fauziah et al., 2022). Mahasiswa yang efikasi diri rendah, mereka cenderung menunjukkan gejala negatif berupa rasa tidak mampu menyelesaikan tugas akademik, penundaan pengerjaan, kurangnya kepercayaan diri serta kecemasan yang mengakibatkan hambatan proses belajar (Anam & Surawan, 2025). Oleh karena itu, pengukuran efikasi diri secara akurat menjadi penting dalam penelitian psikologi pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dimensi kognitif dan psikologis peserta didik. Rosyadi et al., (2021), menegaskan bahwa tripusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan sistem terpadu yang berkontribusi dalam proses internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam. Sejalan dengan temuan tersebut, Maulina & Ghofur (2023), mengungkap bahwa ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan eksternal berkorelasi langsung dengan capaian akademik. Lebih lanjut, Musaddadah & Anshori (2024) menyoroti bahwa lingkungan sekolah yang religius berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari sisi psikologis, Fatimah et al., (2021), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang krusial dalam menentukan keberhasilan individu dalam menghadapi tuntutan akademik. Selain itu, Riqi et al., (2021), menunjukkan bahwa dinamika interaksi antara lingkungan sosial dan sistem pendidikan turut memengaruhi tingkat pemahaman belajar siswa.

Hubungan antara lingkungan pendidikan Islam dan efikasi diri menjadi isu strategis yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Meskipun penelitian mengenai pengaruh lingkungan pendidikan terhadap aspek psikologis mahasiswa telah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Sebagian besar penelitian menggunakan instrumen adaptasi tanpa melalui prosedur pengujian faktor yang ketat, sehingga

menimbulkan keraguan terhadap validitas konstruk yang diukur. Padahal, dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen merupakan kunci utama untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis faktor merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji validitas konstruk suatu instrumen (Hariono et al., 2021). Dalam konteks ini, penggunaan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menjadi penting. Karena memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi kesesuaian model dengan data empiris. Melalui pendekatan ini, instrumen yang dikembangkan tidak hanya teruji secara teoritis, tetapi juga empiris (Abdullah et al., 2022). Teknik ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan bagi suatu variabel laten. CFA digunakan untuk menguji kesesuaian model teoritis dengan data empiris melalui pengukuran *goodness of fit*. Penelitian ini bertujuan menganalisis instrumen lingkungan pendidikan islam dan efikasi diri menggunakan CFA, sehingga dapat menghasilkan instrumen yang lebih akurat, komprehensif, dan aplikatif bagi pengembangan kajian pendidikan Islam di perguruan tinggi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei yang berorientasi pada analisis instrumen (Yusup, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada uji validitas dan reliabilitas instrumen lingkungan pendidikan islam dan efikasi diri. Instrumen berupa kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari responden dianalisa melalui CFA.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana STAIMA Al-Hikam Malang. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif semester 1 hingga semester 9. Dengan jumlah item sebanyak 30 butir, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 192 responden. Tahap analisis dimulai dari validasi isi oleh para ahli, kemudian menjabarkan karakteristik responden, kemudian uji CFA dan terakhir uji reliabilitas (Subhaktiyasa, 2024). Data yang didapat diolah menggunakan software *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP).

Tabel 1 adalah instrumen mengenai Lingkungan Pendidikan Islam yang diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu, yang disesuaikan lagi sesuai kebutuhan penelitian ini. Sedangkan Tabel 2 adalah instrumen Efikasi Diri yang juga melalui prosedur serupa. Pengisian kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kertas instrumen kepada mahasiswa. Skala Likert 1-4 (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju) yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tanda (*) sebagai penanda pernyataan *unfavoreble*.

Tabel 1. Instrumen Lingkungan Pendidikan Islam

No	Pernyataan
1	Mata kuliah di kampus saya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran.
2	Dosen membimbing saya dengan keteladanan Islami, sehingga saya terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.
3	Dosen menyampaikan rencana pembelajaran Agama Islam dengan jelas di awal perkuliahan.
4	Dosen menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi Agama Islam.
5	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu saya memahami materi dengan lebih jelas.
6	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dan adil.
7	Fasilitas kampus (seperti masjid, perpustakaan Islam, forum diskusi keagamaan) mendukung pembelajaran dan penerapan ajaran Islam.
8	Orang tua saya mendidik dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
9	Keluarga saya saling mendukung dalam menjalankan ibadah dan menuntut ilmu.
10	Rumah saya menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan belajar dengan tenang.
11	Keluarga saya memenuhi kebutuhan belajar saya sesuai kemampuan dengan penuh rasa syukur.
12	Keluarga saya memberi teladan melalui pendidikan dan kebiasaan Islami di rumah yang mendorong saya untuk menghargai proses pendidikan.
13	Teman-teman saya saling menghargai dan mengingatkan dalam kebaikan sesuai ajaran Islam.
14	Lingkungan tempat tinggal saya rutin mengadakan kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan spiritul saya.
15	Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, atau kegiatan keagamaan lainnya.

Tabel 2. Instrumen Efikasi Diri

No	Pernyataan
1	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang sederhana tanpa kesulitan.
2	Saya percaya diri mampu mengatasi tugas yang menantang meski menemui hambatan.
3	Saya merasa mampu mencapai keberhasilan meskipun tugas menuntut kemampuan tinggi.
4	Saya yakin bisa tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun tingkat kesulitannya meningkat.
5	*Saya sering menunda atau menghindari tugas ketika tuntutannya terasa terlalu sulit.
6	Saya merasa efektif dalam berbagai jenis aktivitas, tidak hanya pada satu bidang saja
7	Saya yakin dapat menyesuaikan kemampuan saya dalam situasi yang berbeda-beda.
8	Saya percaya diri menghadapi tantangan baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun perilaku.

No	Pernyataan
9	Saya yakin kemampuan saya tetap bermanfaat ketika berhadapan dengan situasi baru.
10	Saya merasa hanya mampu efektif dalam aktivitas tertentu, bukan pada berbagai situasi.
11	Saya tetap yakin pada kemampuan saya meskipun menghadapi banyak hambatan.
12	Saya tidak mudah menyerah walaupun pernah mengalami kegagalan.
13	Saya yakin bahwa usaha saya akan membawa keberhasilan.
14	Saya yakin usaha saya akan berhasil walaupun butuh waktu yang lama.
15	*Saya mudah kehilangan keyakinan ketika menghadapi hambatan yang berkepanjangan.

C. HASIL PENELITIAN

1. Expert Judgment

Sebelum instrumen digunakan, dilakukan validasi isi *(content validity)* melalui proses *expert judgment*. Proses penilaian dilakukan dengan melibatkan Dosen yang memiliki kompetensi di bidang Psikologi dan Metodologi serta seorang mahasiswa guna memastikan bahwa butir-butir pernyataan telah sesuai dengan konstruk yang diukur. Hasil penilaian pakar dijadikan dasar untuk merevisi, mengurangi, atau memperkuat butir instrumen, sehingga instrumen yang digunakan layak dan valid secara konseptual.

Tabel 3. Validasi Isi

Validator	Hasil	Keterangan
Dosen	Sangat Layak (90%)	Item pernyataan pada tiap indikator sudah baik dan relevan. Tetapi perlu penambahan item pada indikator lingkungan sekolah untuk memastikan cakupan aspek yang lebih komprehensif.
Dosen	Sangat Layak (90%)	Penyusunan kalimat dan jenis pernyataan dalam item yang dikembangkan telah sesuai dan cukup mampu dipahami oleh responden dari kalangan mahasiswa.
Mahasiswa	Layak (85%)	Secara keseluruhan dapat diterima, hanya saja kalimatnya agak bertele-tele.

2. Data Responden

Data penelitian menunjukkan jumlah responden total adalah 192 orang, terdiri dari 75 laki-laki (39%) dan 117 perempuan (61%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yang sejalan dengan karakteristik umum program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas dan pendidikan guru di tingkat awal. Dilihat dari jurusan, sebagian besar responden berasal dari PAI (174 orang; 90,6%), diikuti oleh Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (15 orang; 7,8%), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (3 orang; 1,6%). Data ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi mahasiswa PAI, sehingga hasil penelitian lebih merefleksikan perspektif mahasiswa PAI dibandingkan jurusan lain.

Distribusi responden menurut semester menunjukkan sebaran yang relatif merata di beberapa semester. Responden terbanyak berada pada semester 3 (51 orang; 26,6%), diikuti semester 9 (43 orang; 22,4%), semester 1 (50 orang; 26%), semester 5 (27 orang; 14,1%), dan semester 7 (21 orang; 10,9%). Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian mencakup mahasiswa dari berbagai tingkatan semester, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik mahasiswa terkait konstruk yang diteliti. Secara keseluruhan, komposisi gender, jurusan dan semester menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yang berasal dari jurusan PAI dan distribusi semester yang bervariasi.

3. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Sebelum melakukan CFA, dilakukan pengujian kecukupan sampel menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Nilai KMO untuk seluruh indikator X (Lingkungan Pendidikan Islam) adalah 0,892, yang termasuk dalam kategori sangat baik, di mana nilai KMO ≥ 0,80 menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Nilai MSA masing-masing indikator berkisar antara 0,826 hingga 0,952, sehingga semua indikator layak digunakan dalam CFA. Hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai Chi-Square = 1,414, dengan derajat kebebasan df = 105, dan p-value = 0,001. Hasil ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa matriks korelasi antar indikator tidak identitas dan layak dilakukan analisis faktor.

Indikator Y (Efikasi Diri) Nilai KMO seluruhnya adalah 0,873, yang termasuk dalam kategori sangat baik, nilai KMO ≥ 0,80 menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor. Untuk memastikan kecukupan korelasi antar indikator sebelum melakukan CFA, dilakukan *Bartlett's Test of Sphericity*. Hasil uji menunjukkan nilai *Chi-Square* = 1,317, dengan derajat kebebasan df = 105, dan p-value = 0,001. Hasil ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (p < 0,05), yang menunjukkan bahwa matriks korelasi antar indikator tidak identitas dan layak dilakukan analisis faktor. Jadi, terdapat korelasi yang cukup antar indikator sehingga CFA dapat diterapkan pada data penelitian.

Setelah diuji KMO-MSA nya, maka dilakukan CFA. Hasil uji CFA terhadap variabel Lingkungan Pendidikan Islam menunjukkan bahwa model pengukuran telah memenuhi sebagian besar kriteria *goodness of fit*. Nilai CFI = 0.904, IFI = 0.906, serta RNI = 0.904 berada di atas batas minimal 0.90, yang mengindikasikan bahwa model memiliki *incremental fit* yang baik. Meskipun nilai TLI = 0.885 dan NFI = 0.852 sedikit berada di bawah *cut-off* 0.90, namun masih dapat ditoleransi dalam konteks penelitian sosial yang kompleks sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. *Fit Indices* Lingkungan Pendidikan Islam

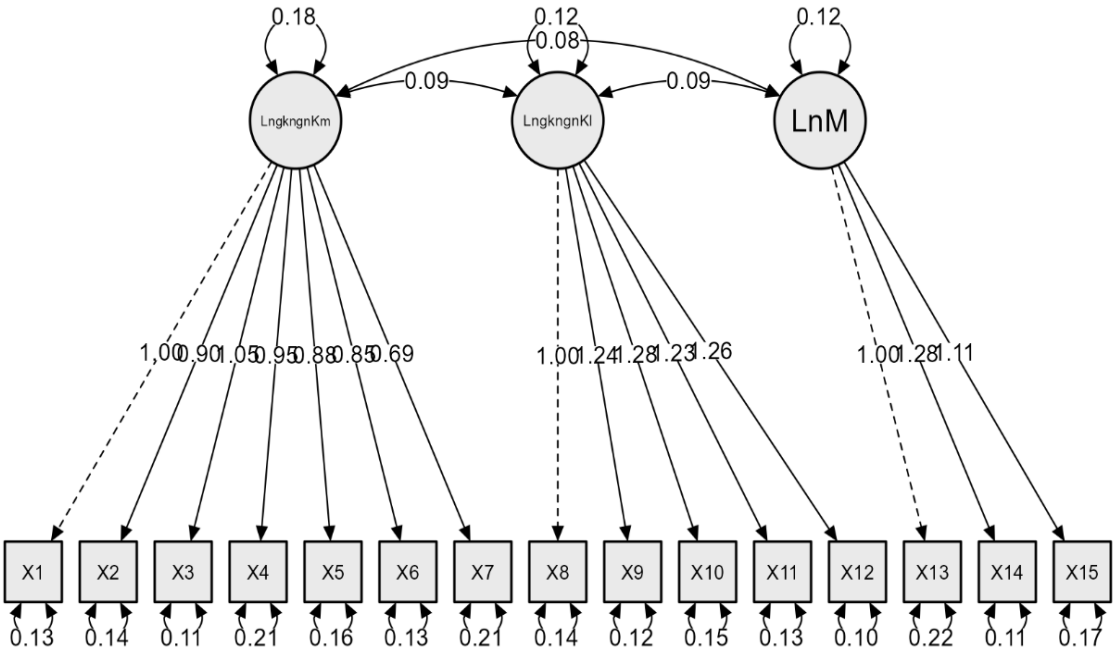
Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.904
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.885
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.885
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.852
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.706
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.821
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.906
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.904

Nilai RMSEA = 0.088 dan SRMR = 0.066 menunjukkan tingkat kesalahan aproksimasi yang masih berada dalam kategori *moderately acceptable fit*, karena berada pada rentang 0.05–0.08. Dengan demikian, model dapat dikatakan fit secara keseluruhan dan layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 5. *Other Fit Measures* Lingkungan Pendidikan Islam

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.088
RMSEA 90% CI lower bound	0.074
RMSEA 90% CI upper bound	0.103
RMSEA p-value	2.310×10^{-5}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.066
Hoelter's critical N (α = .05)	98.087
Hoelter's critical N (α = .01)	107.655
Goodness of fit index (GFI)	0.863
McDonald fit index (MFI)	0.713
Expected cross validation index (ECVI)	1.474

Model CFA untuk variabel *Lingkungan Pendidikan Islam* pada Gambar 1 menunjukkan bahwa konstruk laten terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu Lingkungan Kampus (LngkgnKm), Lingkungan Keluarga (LngkgnKl), dan Lingkungan Masyarakat (LnM). Secara struktural, hubungan antar ketiga faktor laten menunjukkan korelasi yang sangat rendah, yakni antara Lingkungan Kampus dan Lingkungan Keluarga sebesar -0.09, antara Lingkungan Kampus dan Lingkungan Masyarakat sebesar 0.12, serta antara Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat sebesar 0.08.



Gambar 1. Model Plot Lingkungan Pendidikan Islam

Dari sisi validitas indikator, seluruh item (X1–X15) memiliki nilai *factor loading* positif, meskipun dengan kekuatan yang bervariasi. Indikator-indikator pada dimensi Lingkungan Kampus seperti X3, X4, dan X5 menunjukkan kontribusi lebih kuat (loading 0.19–0.21) dibandingkan indikator X1 dan X6 (loading 0.10–0.13). Pada dimensi Lingkungan Keluarga, indikator X8 hingga X11 memiliki stabilitas loading pada kisaran 0.12–0.15, menandakan bahwa dukungan emosional dan religius keluarga berperan cukup konsisten dalam membentuk persepsi lingkungan Islami. Adapun pada dimensi Lingkungan Masyarakat, indikator X13 dan X14 memiliki kontribusi paling kuat (loading ≥0.20), sedangkan X12 dan X15 menunjukkan nilai kontribusi lebih rendah (≤0.11).

CFA untuk efikasi diri mahasiswa berbeda dengan hasil variabel lingkungan pendidikan Islam, hasil uji untuk efikasi diri menunjukkan kecocokan model yang masih kurang ideal. Hal ini terlihat dari nilai CFI = 0.814, TLI = 0.776, dan RMSEA = 0.118, yang mengindikasikan bahwa struktur konstruk belum sepenuhnya sesuai dengan data empiris.

Tabel 6. *Fit Indices* Efikasi Diri

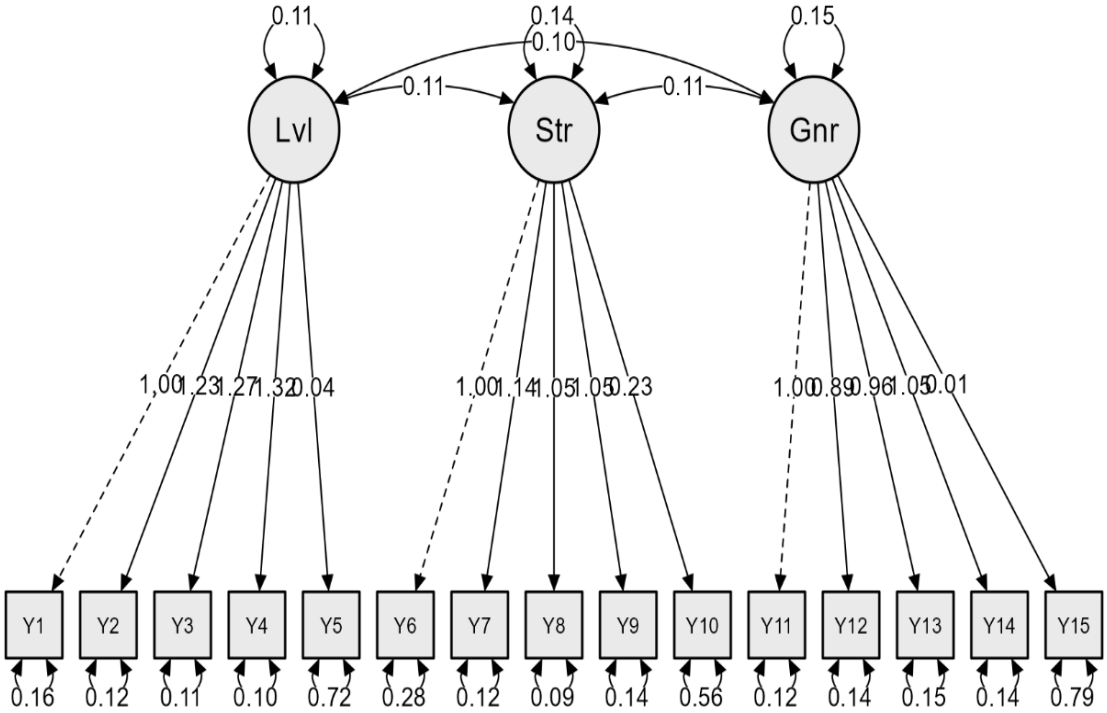
Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.814
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.776
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.776
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.765
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.634
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.716
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.817
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.814

Nilai RMSEA 0.118. Hasil tersebut di atas batas 0.10 yang menandakan adanya indikasi *poor fit*, sehingga mungkin memerlukan modifikasi lebih lanjut, seperti penghapusan indikator yang lemah.

Tabel 7. *Other Fit Measures* Efikasi Diri

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.118
RMSEA 90% CI lower bound	0.105
RMSEA 90% CI upper bound	0.132
RMSEA p-value	6.994×10^{-15}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.098
Hoelter's critical N (α = .05)	66.652
Hoelter's critical N (α = .01)	73.122
Goodness of fit index (GFI)	0.828
McDonald fit index (MFI)	0.544
Expected cross validation index (ECVI)	2.016

Hasil pemodelan CFA pada konstruk efikasi diri mahasiswa menunjukkan bahwa struktur laten terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality* yang merepresentasikan aspek saling berkaitan dalam keyakinan diri individu, namun korelasi antar faktor laten menunjukkan hubungan yang relatif lemah bahkan cenderung negatif. Korelasi antara dimensi *Level* dan *Strength* sebesar -0.11, serta antara *Strength* dan *Generality* sebesar -0.10, mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu tidak selalu diiringi oleh kekuatan keyakinan internal maupun generalisasi keyakinan pada berbagai situasi. Hanya relasi antara *Level* dan *Generality* yang menunjukkan kecenderungan positif meskipun masih dalam kategori sangat rendah (0.14).



Gambar 2. *Model Plot* Efikasi Diri

Dari sisi validitas indikator, sebagian besar item memiliki daya dukung yang kuat terhadap konstruk dengan nilai factor loading antara 0.28 hingga 0.79. Indikator Y4 (0.72), Y8 (0.56), dan Y15 (0.79) tercatat sebagai indikator yang paling representatif dalam menjelaskan masing-masing faktor. Namun demikian, terdapat dua indikator yang tidak memberikan kontribusi berarti terhadap model, yaitu Y5 (0.04) dan Y10 (0.14), sehingga secara metodologis disarankan untuk dieliminasi pada model selanjutnya.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan dua indikator utama, yaitu *koefisien omega (ω)* dan *Cronbach's alpha (α)*, keduanya merepresentasikan tingkat konsistensi internal antar-item pada masing-masing dimensi variabel. Kriteria penilaian reliabilitas yakni ω atau α ≥ 0,80 dikategorikan *sangat baik*, ω ≥ 0,70 dianggap *baik*, ω mendekati 0,70 disebut *cukup baik*, sedangkan ω < 0,70 dinilai *kurang baik* (Subhaktiyasa, 2024). Hasil lengkap uji reliabilitas disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. ***Composite Reliability***

Variabel	Dimensi	Item	Koefisien ω	Koefisien α	Rerata	Keterangan
Lingkungan Pendidikan Islam	Kampus	X1–X7	0.87	0.868	0.487	Sangat Baik (ω>0.80)
	Keluarga	X8–X12	0.872	0.871	0.574	Sangat Baik (ω>0.80)
	Masyarakat	X13–X15	0.721	0.712	0.454	Baik (ω>0.70)
	Total	X1-X15	0.904	0.904	0.385	Sangat Baik (ω>0.80)
Efikasi Diri	*Level*	Y1–Y5	0.684	0.642	0.343	Kurang Baik (ω<0.70)
	Strength	Y6–Y10	0.717	0.689	0.350	Baik (ω>0.70)
	Generality	Y11–Y15	0.618	0.577	0.295	Kurang Baik (ω<0.70)
	Total	Y1-Y15	0.832	0.838	0.306	Sangat Baik (ω>0.80)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel lingkungan pendidikan Islam menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik pada sebagian besar dimensinya. Dimensi kampus (X1–X7) memperoleh koefisien *omega* sebesar 0,87 dan *alpha* 0,868 dengan rerata korelasi antar-item 0,487, yang menandakan bahwa instrumen pada dimensi ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (ω > 0,80). Demikian pula, dimensi keluarga (X8–X12) mencatat nilai *omega* 0,872 dan *alpha* 0,871 dengan rerata korelasi 0,574, sehingga juga termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara itu, dimensi Masyarakat (X13–X15) memperoleh nilai *omega* 0,721 dan *alpha* 0,712 dengan rerata korelasi antar-item 0,454, yang menunjukkan reliabilitas yang baik (ω > 0,70), meskipun tidak sekuat dua dimensi sebelumnya. Secara keseluruhan, total skor variabel lingkungan pendidikan Islam (X1–X15) menghasilkan koefisien *omega* dan *alpha* yang sama yaitu 0,904 dengan rerata korelasi antar item 0,385, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Berbeda dengan variabel Lingkungan Pendidikan Islam, variabel efikasi diri menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih bervariasi. Dimensi *level* (Y1–Y5) hanya mencapai nilai *omega* 0,684 dan *alpha* 0,642 dengan rerata korelasi 0,343, sehingga dikategorikan kurang baik karena berada di bawah standar 0,70. Dimensi *strength* (Y6–Y10) menunjukkan performa yang sedikit lebih baik dengan *omega* 0,717 dan *alpha* 0,689 (rerata korelasi 0,350), sehingga dapat dikategorikan cukup baik karena mendekati nilai 0,70.

Namun, dimensi *generality* (Y11–Y15) kembali menunjukkan reliabilitas yang rendah dengan *omega* 0,618 dan *alpha* 0,577 (rerata korelasi 0,295), sehingga termasuk dalam kategori kurang baik. Meskipun terdapat kelemahan pada *level* dimensi, secara total variabel efikasi diri (Y1–Y15) mencapai nilai *omega* 0,832 dan *alpha* 0,838 dengan rerata korelasi 0,306, sehingga secara keseluruhan masih dapat dinilai memiliki reliabilitas yang sangat baik ($\omega > 0{,}80$).

D. PEMBAHASAN

Model CFA untuk variabel Lingkungan Pendidikan Islam menunjukkan secara struktural, bahwa hubungan antar ketiga faktor laten menunjukkan korelasi yang sangat rendah. Rendahnya korelasi ini mengindikasikan bahwa ketiga dimensi lingkungan bekerja secara relatif independen satu sama lain dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan Islam (Maulina & Ghofur, 2023). Indikator ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan kolektif dan interaksi sosial positif di masyarakat lebih berpengaruh dibanding sekadar keberadaan fasilitas fisik keagamaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa konstruk lingkungan pendidikan Islam memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sebagai variabel multidimensi, sementara konstruk efikasi diri masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam model pengukurannya. Temuan ini menunjukkan adanya titik temu sekaligus perbedaan dengan sejumlah penelitian kuantitatif sebelumnya. Maulina & Ghofur (2023), melalui pendekatan kuantitatif korelasional, mengungkap bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun belum melakukan pengujian struktur konstruk secara mendalam pada level indikator. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Riqi et al., (2021) yang menggunakan analisis regresi untuk menunjukkan pengaruh lingkungan sosial terhadap pemahaman belajar siswa, tetapi belum menguji validitas konstruk instrumen secara empiris. Sementara itu, Fatimah et al., (2021), mengkaji efikasi diri melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dan menegaskan peran pentingnya dalam keberhasilan akademik, meskipun belum menguji kesesuaian model pengukuran menggunakan analisis faktor konfirmatori.

Berbeda dengan studi-studi tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan CFA yang tidak hanya berfokus pada hubungan antar variabel, tetapi juga menguji dan memvalidasi struktur konstruk secara empiris hingga pada tingkat indikator. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak seluruh dimensi efikasi diri mampu membentuk sebuah konstruk yang kohesif, yang mengindikasikan adanya kompleksitas dalam proses pengukuran variabel internal tersebut.

Hasil analisis CFA pada variabel Lingkungan Pendidikan Islam menunjukkan bahwa model pengukuran secara umum telah memenuhi kriteria kelayakan model, meskipun masih terdapat beberapa indeks yang berada pada kategori *marginal fit*. Secara struktural, rendahnya korelasi antar dimensi lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat menunjukkan bahwa ketiga lingkungan tersebut tidak

selalu bekerja secara simultan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pendidikan Islam (Rosyadi et al., 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman religius dan sosial mahasiswa bersifat kontekstual, di mana kualitas lingkungan pada satu domain tidak secara otomatis merepresentasikan kualitas lingkungan pada domain lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini dapat dipahami karena proses internalisasi nilai tidak hanya ditentukan oleh keberadaan simbol atau fasilitas religius, tetapi lebih dipengaruhi oleh intensitas interaksi sosial, keteladanan, dan pengalaman keberagamaan yang dialami secara langsung.

Dari sisi validitas indikator, kontribusi yang relatif lebih kuat pada dimensi lingkungan kampus dan masyarakat menunjukkan bahwa ruang interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi lingkungan Islami. Aktivitas kolektif, budaya akademik yang religius, serta interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual cenderung lebih mudah diamati dan dirasakan mahasiswa dibandingkan dengan aspek normatif yang bersifat implisit. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa lingkungan pendidikan Islam tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan sosial, sehingga kualitas hubungan antarindividu menjadi faktor utama dalam proses pembentukan nilai (Hamidalloh & Hamdani, 2025).

Sedangkan hasil pemodelan CFA pada konstruk efikasi diri mahasiswa menunjukkan bahwa struktur laten terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu *Level*, *Strength*, dan *Generality* merepresentasikan aspek saling berkaitan dalam keyakinan diri individu. Korelasi antara dimensi *Level* dan *Strength*, serta antara *Strength* dan *Generality*, mengindikasikan bahwa peningkatan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu tidak selalu diiringi atas kekuatan keyakinan internal maupun generalisasi keyakinan pada berbagai situasi. Hanya relasi antara *Level* dan *Generality* yang menunjukkan kecenderungan positif meskipun masih dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga dimensi efikasi diri belum sepenuhnya membentuk konstruk yang kohesif secara empiris.

Temuan ini menegaskan bahwa meskipun efikasi diri secara umum dapat diukur melalui tiga dimensi utama sebagaimana diajukan oleh Bandura, namun dalam konteks mahasiswa objek penelitian, konstruk ini cenderung berdiri secara parsial dan membutuhkan penyempurnaan model agar lebih stabil dan terukur secara konsisten. Hasil ini sejalan dengan teori sosialisasi dan pengaruh lingkungan dalam pendidikan Islam (Sukmara et al., 2025). Menurut teori *social capital*, interaksi sosial yang positif di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk norma, solidaritas, dan kesadaran kolektif individu (Rahmatullah et al., 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi mahasiswa di lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat memfasilitasi pengembangan *level* (pemahaman), *strength* (kekuatan internal), dan *generality* (generalitas nilai).

Selain itu, korelasi sangat tinggi antar faktor internal (*Level, Strength*, dan *Generality*) menunjukkan bahwa ketiga atribut ini saling memperkuat dalam efikasi diri mahasiswa (Anam & Surawan, 2025). Temuan ini mendukung pandangan mengenai pembentukan kesadaran kolektif, di mana individu menginternalisasi nilai-nilai sosial melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga tercipta pola perilaku dan pemahaman yang konsisten (Sajidin et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, efikasi diri yang diperoleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, tetapi juga oleh interaksi dengan lingkungan kampus dan masyarakat secara holistik.

E. KESIMPULAN

Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruk Lingkungan Pendidikan Islam terbukti valid dan reliabel sebagai variabel multidimensi yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu lingkungan kampus, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Seluruh indikator pada variabel ini memiliki *factor loading* signifikan dan nilai *goodness of fit model* berada pada kategori *acceptable to good fit*. Sehingga, lingkungan pendidikan Islam dapat dikukuhkan sebagai faktor eksternal yang stabil dan terukur dalam memengaruhi perkembangan psikologis mahasiswa.

Sebaliknya, konstruk efikasi diri mahasiswa menunjukkan kecocokan model yang lebih lemah, dengan beberapa indikator yang tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri sebagai faktor internal bersifat lebih kompleks dan memerlukan penyusunan ulang model pengukuran, khususnya dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak memberikan kontribusi bermakna. Namun secara umum, sebagian besar indikator tetap menunjukkan validitas yang baik, sehingga konstruk ini masih layak digunakan setelah proses modifikasi model dilakukan.

Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa lingkungan pendidikan Islam yang kondusif. Baik dari keluarga, kampus, maupun masyarakat memiliki potensi kuat untuk membentuk keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan sosial. Disarankan agar penguatan efikasi diri mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui pendekatan individual, tetapi juga melalui rekayasa lingkungan pendidikan yang komprehensif. Perguruan tinggi keagamaan Islam perlu menciptakan atmosfer kampus yang suportif dan religius secara konsisten, keluarga diharapkan memberikan dukungan emosional serta keteladanan yang mendorong kemandirian psikologis, sedangkan masyarakat hendaknya menyediakan ruang sosial yang inklusif bagi aktualisasi diri mahasiswa. Saran untuk peneliti selanjutnya yakni melakukan penyempurnaan model pengukuran efikasi diri dengan mengeliminasi indikator yang tidak signifikan agar menghasilkan konstruk yang lebih stabil dan akurat pada analisis lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Komprehenshif*, *2*(2), 171–177.

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Penerbit Muhammad Zaini.

Anam, A. M. K., & Surawan, S. (2025). Efikasi Diri Rendah: Implikasinya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Menurut Teori Kognitif Sosial Bandura. *Cendekia Pendidikan*, *16*(6), 50–54. https://doi.org/https://doi.org/10.99534/g975mn42

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.

Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *4*(1), 25–36. https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753

Fauziah, N., Supriatna, E., & Manuardi, A. R. (2022). Studi Deskripsi Efikasi Diri Akademik Pada Siswa MTs Al-Badar. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *5*(2), 162–171. https://doi.org/10.22460/fokus.v5i2.7989

Hamidalloh, A. S., & Hamdani, A. S. (2025). Kurikulum PAI Abad 21 : Integrasi Nilai Islam Dan Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 110–124. https://doi.org/https://doi.org/10.31958/atjpi.v6i2.16491

Hariono, A., Aryanto, B., & Pahalawidi, C. (2021). Validitas dan Reliabilitas Konstruk Instrumen Asesmen Keterampilan Bermain Korfball Menggunakan Analisis Exploratory Factor Analysis dan Confirmatory Factor Analysis. *JORPRES: Jurnal Olahraga Prestasi*, *17*(1), 84–89. https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres

Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). The Influence of the Family Environment, School Environment, and Community Environment on Economic Learning Outcomes of State Senior High School 17 Surabaya Students. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 93–104. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index

Musaddadah, D. H. R. Al, & Anshori, S. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(4), 481–491. https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2251

Nofrion. (2014). Peningkatan Efikasi Diri (Self Efficacy) Mahasiswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Geografi*, *3*(2), 20–28. http://geografi.ppj.unp.ac.id/index.php/geo/article/download/674/298/

Prasetyo, E., & Harahap, N. (2025). Masyarakat dan Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 152–157. https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.777

Rahmatullah, Achmad Fauzi Kusmin, & Hendrawan. (2023). Studi Literatur: Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Arajang*, *6*(1), 49–58. https://doi.org/10.31605/arajang.v6i1.2804

Riqi, M., Chaniago, A., & Wiratih, H. W. R. (2021). The Influence of Family Environment, System Education, Social Environment on Students' Learning in Understanding Lesson At High School in Cikarang. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, *1*(1), 337–347. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/icfbe.v1i1.1386

Rosyadi, A. R., Supriadi, D., & Rabbanie, M. D. (2021). Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(01), 563–580. https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1329

Sajidin, Z. N., Kambali, Ridwan, W. A., Astuti, A. W., & Sayudin. (2023). Analisis Psikologi Islam Tentang Ketahanan Mental Pada Individu Yang Menghadapi Stigma Agama. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, *2*(9), 911–923. https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1447

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609.

Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 132–141. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.534

Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *11*(2), 492–495. https://doi.org/https://doi.org/10.5281zenodo.15604008

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(1), 17–23.